

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah-sekolah Islam Terpadu yang berada di Banten Barat.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah survei dengan metodenya yaitu deskriptif analitis. Metode survei deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, data dan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner, hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif, dan pada akhir penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah diajukan di awal penelitian (Riduwan, 2006:275). Sedangkan menurut Arikunto (1998:10), menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah “Penelitian ditinjau dari hadirnya variabel dan saat terjadinya, maka penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi). Sejalan dengan ini, Nazir (1988:63) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar

fenomena yang diselidiki. Menurut Kerlinger (2004:661), penelitian survei mengkaji populasi (*universe*) yang besar maupun yang kecil serta mengkaji sample yang dipilih dari populasi itu untuk menemukan insidensi, distribusi, interelasi dari variabel-variabel sosiologis dan psikologis.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti (Riduwan, 2006:276). Menurut Sugiyono (2002:57), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah para kepala Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang berada di Banten Barat yang berjumlah 50 orang, dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Usia antara 30-50 tahun
2. Tingkat pendidikan minimal D2
3. Pengalaman menjadi kepala sekolah minimal 2 tahun

3.3.2. Sampel

Menurut Arikunto (1998:117), sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau populasi yang diteliti). Sedangkan Sugiono dkk (2002:56) mendefinisikan sampel dengan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan merujuk pada definisi dari sampel di atas, maka dapat

disimpulkan bahwasanya sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau karakteristik tertentu. Dapat pula dikatakan bahwa sampel adalah yang mewakili suatu populasi untuk dijadikan subjek penelitian.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 subjek, dengan jumlah populasi secara keseluruhan adalah 35 orang. Oleh karena itu penelitian ini adalah penelitian populasi.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Pada prinsipnya pengambilan sampel untuk dijadikan subjek penelitian harus dapat mewakili populasi, baik dari sisi jumlah maupun karakteristik. Jumlah sampel yang terlalu banyak akan memberatkan penelitian baik dari sisi waktu maupun biaya. Sebaliknya jumlah yang terlalu sedikit akan kurang representatif untuk mewakili populasi.

Ada dua teknik dalam pengambilan sampel, yaitu: a) *random sampling*, yaitu tiap individu dalam suatu populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel, b) *non random sampling*, yaitu tidak semua individu dalam suatu populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Penelitian dalam penulisan tesis ini adalah untuk mengetahui pengaruh sabar dan motivasi berprestasi terhadap kinerja Islam Terpadu di Jakarta. Oleh karena itu untuk mendapatkan sampel yang valid, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Menurut Arikunto (1996:107), apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15%,

atau 20%-25% atau lebih. Sedangkan Surakhmad (1994:100) menyarankan, apabila ukuran populasi sebanyak kurang atau sama dengan 100, pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Dalam penelitian ini jumlah anggota populasi sebanyak 35 kepala sekolah, sehingga dengan merujuk pada pendapat Arikunto, karena subjeknya kurang dari 100 maka semua populasi diambil untuk dijadikan subjek penelitian. Menurut Nasution (1991:135), mutu dari suatu penelitian tidak ditentukan oleh besar atau kecilnya sampel, tetapi ditentukan oleh kokohnya dasar-dasar teori, bagaimana desain penelitiannya serta pelaksanaan dan pengolahan data-datanya.

3.4. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner). Jenis pengukuran yang digunakan adalah skala interval, dan tipe skala yang digunakan model skala Likert dengan penskoran 1-5.

Tabel 3.1

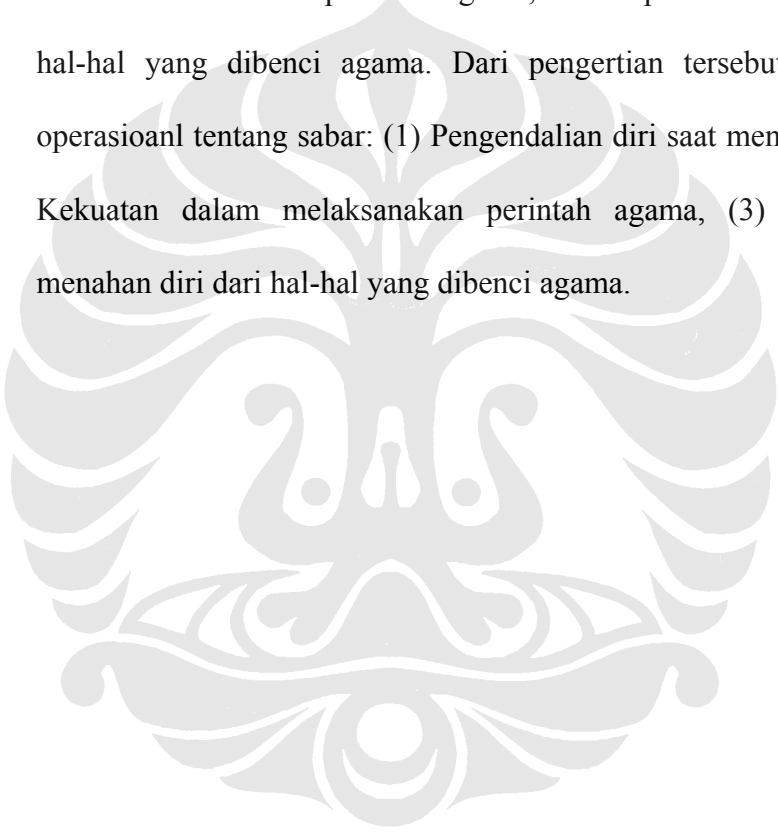
Skala Likert

Jawaban	Favorable	UnFavorable
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Cukup Sesuai (CS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya jawaban responden yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, penulis memberikan petunjuk pengisian kuesioner untuk mengantisipasi kesalahan yang terjadi karena kelalaian.

Untuk membuat instrumen pengumpulan data, digunakan :

- a. Skala sabar. Skala ini disusun berdasarkan kesimpulan peneliti akan definisi dari sabar, yaitu : Pengendalian diri saat menghadapi musibah, kekuatan dalam melaksanakan perintah agama, kemampuan untuk menahan diri dari hal-hal yang dibenci agama. Dari pengertian tersebut, dibuatlah definisi operasional tentang sabar: (1) Pengendalian diri saat menghadapi musibah (2) Kekuatan dalam melaksanakan perintah agama, (3) Kemampuan untuk menahan diri dari hal-hal yang dibenci agama.



Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Sabar

Variabel	Dimensi	Aspek-Aspek	Nomor Item
Sabar (X1)	Pengendalian diri saat menghadapi musibah	1. Merasa tentram/tenang saat mengalami cobaan/kepahitan hidup.	1,2,3,4,5
		2. Menempatkan diri dengan sikap yang baik saat dalam keselamatan/kesenangan.	6,7,8
		3. Keteguhan jiwa bersama Allah dalam menerima musibah.	9,10,11
	Kekuatan dalam melaksanakan perintah agama	1. Meluruskan niat sebelum melakukan aktivitas	12,13
		2. Menjaga segala yang diwajibkan agama	14,15,16,17,18,19,20
		3. Menyembunyikan amal shalihnya kepada orang lain	21,22,23
	Kemampuan untuk menahan diri dari hal-hal yang dibenci agama	1. Tidak mudah menyerah dan terpedaya dengan hawa nafsunya	27,28
		2. Tidak larut dan berlebihan untuk mendapatkan apa yang diinginkan	24,25,26
		3. Tidak menggunakan apa yang dimiliki untuk berbuat maksiat	29,30

- b. Skala motivasi berprestasi, skala ini disusun berdasarkan skor yang diperoleh dari responden yang meliputi unsur-unsur : (1) Tanggung jawab, (2) Mempertimbangkan resiko (3) Umpan balik, (4) Kreatif-Inovatif, (5) Waktu menyelesaikan tugas (6) Keinginan menjadi yang terbaik.

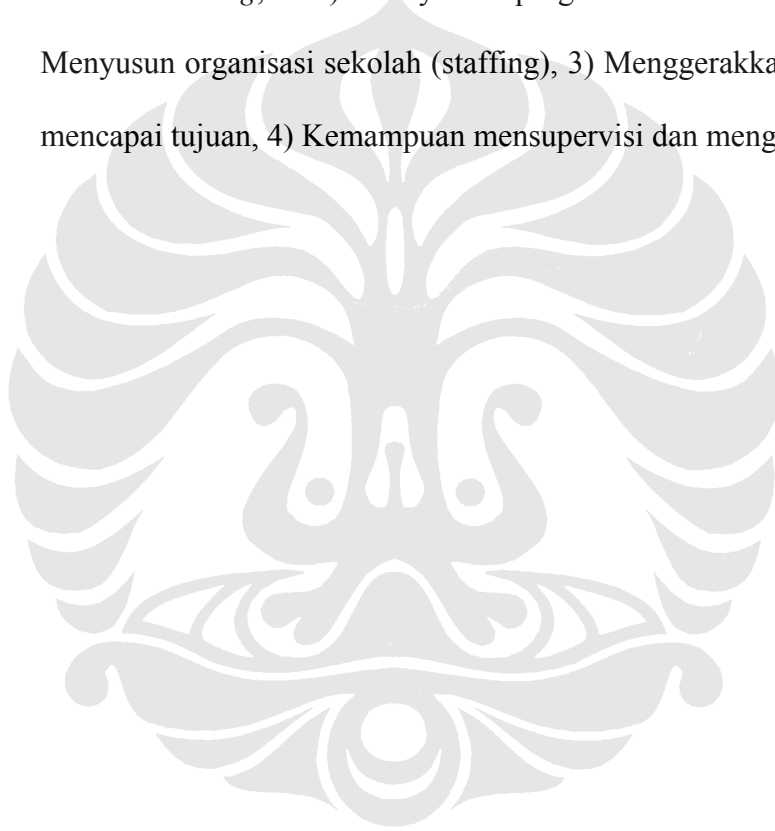
Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

Variabel	Dimensi	Aspek-Aspek	Nomor Item
Motivasi Berprestasi (X2)	Tanggung jawab	1. Menyelesaikan tugas tepat waktu	1,2
		2. Sempurna dalam menyelesaikan tugasnya	3,4
		3. Tidak melemparkan tugasnya kepada orang lain	5,6
	Mempertimbangkan resiko	1. Berfikir sebelum mengambil keputusan	7,8
		2. Memilih pekerjaan yang ia mampu melaksanakannya	9,10,11,12
	Umpan balik	1. Terbuka dalam menerima masukan/kritik dari orang lain	13, 14
		2. Menjadikan masukan/kritik yang diterima sebagai alat untuk memperbaiki diri	15,16
	Kreatif-Inovatif	1. Senantiasa melakukan pembaruan-pembaruan untuk efektifitas dan efisiensi kerja	17,19,20,21
		2. Tidak menyukai pekerjaan yang stagnan	18
	Waktu menyelesaikan tugas	1. Tidak suka menunda-nunda pekerjaan	22, 23
		2. Cepat dalam menyelesaikan tugas.	24
	Keinginan menjadi yang terbaik	1. Bercita-cita untuk menjadi yang terbaik dalam setiap tugas	25, 26
		2. Melakukan pekerjaan seoptimal mungkin untuk menjadi yang terbaik	27, 28

c. Kinerja

Instrumen untuk mengukur keberhasilan kinerja seorang kepala sekolah disusun berdasarkan definisi konseptual dari kinerja, yaitu hasil/prestasi kerja yang dicapai oleh seseorang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh lembaga/perusahaan. Hasil/prestasi kerja seorang kepala sekolah sebagai seorang manajer, meliputi dimensi-dimensi : *Planning, Organizing, Actuating,* dan *Controlling*, : 1) Menyusun program dan administrasi sekolah 2) Menyusun organisasi sekolah (staffing), 3) Menggerakkan staff sekolah untuk mencapai tujuan, 4) Kemampuan mensupervisi dan mengevaluasi kerja staff



Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Kinerja

Variabel	Dimensi	Aspek-Aspek	Nomor Item
Kinerja (Y1)	Sebagai seorang guru	1. Menyusun program pengajaran dan bimbingan konseling	1,2,3,4,5
		2. Melaksanakan program pengajaran dan bimbingan konseling	6,7,8,9,10,11
		3. Mengevaluasi hasil belajar murid	12, 13, 14
		4. Melaksanakan program pengayaan dan remedial	15, 16, 17
	Sebagai seorang manajer	1. Planning	18, 19
		2. Organizing	20, 21, 22
		3. Actuating	23, 24, 25, 26
		4. Controlling	27, 28, 29, 30

3.5. Validitas dan Realiabilitas

Secara ilmiah, seperangkat instrumen penelitian akan diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Menurut Arikunto (1998:63-69), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas suatu alat ukur, perlu dicari terlebih dahulu harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Selain harus valid, alat ukur yang digunakan juga harus handal atau reliable. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut memberikan hasil yang tetap atau konsisten selama variabel yang diukur tidak berubah. Uji validitas dan

reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 12.0 for windows.

3.6. Prosedur Pengambilan Data

Prosedur yang dilakukan penulis dalam pengambilan data adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap pertama dilakukan persiapan-persiapan, yang meliputi penyiapan instrumen penelitian, dan konfirmasi kepada para kepala sekolah yang akan dijadikan subyek penelitian.
2. Tahap kedua adalah pelaksanaan penelitian, yaitu pengumpulan data primer dari subyek yang akan diteliti dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat.

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mencari korelasi antara sabar dan motivasi berprestasi dengan kinerja. Untuk itu data yang diperoleh diolah dan dianalisa dengan menggunakan teknik korelasi regresi berganda (*multiple regression*) yaitu teknik korelasi untuk dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Penghitungan dan pengolahan data penelitian yang diperoleh dilakukan dengan bantuan program SPSS for Windows seri 12.00, dengan metode *stepwise*, yaitu metode analisis regresi berdasarkan variabel bebas yang memberikan sumbangan terbesar.